



**PENGARUH PERMAINAN
MERONCE TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK KELOMPOK B DI RA
DARUN NAJAH DESA
KLANGRONG KEJAYAN
PASURUAN TAHUN 2019**

Sofia Ranti

sofiaranti90@gmail.com,

M Mujib Utmani

mujibutmani@gmail.com

STITNU Al-Hikmah

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*. Populasi dari penelitian ini adalah anak kelompok Bdi RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan Tahun Pelajaran 2017-2018 sebanyak 10 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan melalui lembar observasi tentang kegiatan meronce. Hasil peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) yang bertujuan mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen terhadap pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi kegiatan meronce. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan rumus z karena

sampel yang digunakan 10. Terhadap analisis data ini diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($2,80 > 2,26$), Sehingga h_0 ditolak hal ini berarti bahwa kegiatan meronce memiliki hasil yang sigtifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ditunjukkan dengan kenaikan skor pemahaman anak kegiatan meronce setelah mengikuti kegiatan meronce kenaikan skor pemahaman kegiatan meronce terhadap setiap anak tidak sama. perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat konsentrasi terhadap setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda.

Kata kunci: Meronce, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pengguna yakin bahwa pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Hal ini didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar dan selanjutnya. Pendidikan dasar anak dimulai dari pendidikan anak sejak dini yang biasanya disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu

upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009: 15). Pertumbuhan dan perkembangan seorang 2 anak akan muncul ketika ada campur tangan dari orang tua, karena orang tua lah yang akan mengarahkan atau menentukan jalan yang harus ditempuh agar kelak menjadi anak yang pintar dan cerdas.

Berdasarkan observasi di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Pasuruan perkembangan motorik anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut.

Kemampuan motorik yang masih rendah di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Kabupaten Pasuruan adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Anak-anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

dalam satu kelasnya ada 11 anak. Dari 11 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 4 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari keenam anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk 6 mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan.

Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah Pengaruh Permainan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Dengan untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok B di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B sebelum dan sesudah diberi kegiatan meronce. Berikut bagan penelitiannya menurut Arikunto (2006:85):

KK : Koefisien kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama

N1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang sistematis dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Terhadap penelitian ini menggunakan teknik observasi secara partisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. terhadap observasi partisipatif individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pre-test*), tahap pemberian *treatment* dan tahap pengukuran akhir (*post-test*). Berikut tahap-tahap pelaksanaan penelitian yaitu:

a. Tahap Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Tahap pengukuran awal (*pre-test*) merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengukuran awal terhadap Perkembangan Motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan sebelum diberikan *treatment* yaitu kegiatan meronce. Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang perkembangan motorik halus. Pengukuran awal (*pre-test*) dilaksanakan selama 1 hari yakni hari senin tanggal 12 November 2018.

Terhadap hari Senin, tanggal 12 November 2018 pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab mengenai nama benda benda langit dan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) dengan indikator mengetahui cara menggerakkan anggota tubuh. Pengambilan data terhadap pengukuran awal (*pre-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Tahap *Treatment*

Tahap *treatment* ini merupakan tahap dimana guru memberikan perlakuan berupa kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus. *Treatment* atau perlakuan diberikan selama 4 kali, dimulai hari senin tanggal 12 November 2018 sampai 15 November 2018.

Pemberian perlakuan dilakukan di dalam ruangan kelas B dan dilakukan secara langsung oleh guru. Adapun uraian langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Tempat : Ruang *Treatment*

Hari/tanggal : Senin, 12 November 2018

Waktu : 07.30 – 10.00

Pokok Bahasan: Kegiatan Meronce

Sumber Belajar: Kegiatan meronce dengan media gambar

Tujuan : Memberikan pemahaman tentang meronce

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan kegiatan meronce dengan mengajak anak terhadap lingkaran tunggal untuk menjelaskan kegiatan terhadap hari itu.

Setelah komunikasi berjalan dengan baik, guru mengajak bernyanyi anak-anak lagu “Bintang kecil” untuk mengkondisikan terciptanya keterikatan antara guru dengan subyek.

Guru membagi anak dalam 3 kelompok bermain dengan 2 kelompok 3 anak, dan 1 kelompok 4 anak untuk lebih mengenal tentang benda benda langit.

Kemudian guru menunjukkan macam macam benda yang ada dan meminta anak untuk menyebutkan nama benda tersebut.

Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang benda benda langit yang diciptakan Allah dan ciri-cirinya, hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni kegiatan meronce melalui gambar secara langsung.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “Bukak Tutup”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat.

Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo'a sesudah makan. Guru melakukan tanya jawab mengenai nama benda bena langit yang telah dibahas terhadap kegiatan hari ini. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo'a sesudah belajar. Perlakuan seperti ini dilakukan sampai empat kali

3) Analisis Hasil Penelitian

a. Diskripsi Skor perkembangan motorik halus terhadap Anak

Bagian ini membahas tentang perolehan skor pemahaman konsep mengenal benda berdasarkan ciri-cirinya anak terhadap saat pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Berikut adalah diskripsi skor perkembangan motorik halus, yaitu:

1) Skor Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti di kelompok B RA Darun Najah dengan melakukan tes perkembangan motorik halus yakni dengan melakukan pembelajaran tanya jawab dan mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak). Data ini diambil sebelum *treatment* diterapkan oleh guru yang dilaksanakan terhadap hari Senin, 12 November 2018. Berikut ini adalah hasil *pre-test* yaitu:

Tabel 4.3 Data Hasil *Pre-test* perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Pasrepan Pasuruan

No	Nama Subyek	Skor Indikator				Nilai Total
		1	2	3	4	
1	Sefi	2	1	2	3	8
2	Amel	1	2	1	1	5
3	Aila	3	2	2	2	9
4	Zaki	2	1	2	3	8
5	Rifqi	1	2	1	2	6
6	Anas	3	4	2	2	11
7	Tofa	1	2	1	1	5
8	Ririn	2	2	2	2	8
9	Subhan	3	2	3	1	9
10	Dewi	2	1	1	2	6

indikator:

1. Anak dapat mengambil benda dengan jari
2. Anak dapat memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain
3. Anak dapat memasukkan benda dari wadah

4. Anak dapat mengeluarkan benda dari wadah

Dengan ketentuan penilaiannya adalah 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

2) Skor Pengukuran Akhir (*Post-test*)

Pengukuran akhir dilakukan setelah pemberian *treatment* yakni kegiatan meronce dengan melakukan pembelajaran pemahaman kegiatan meronce yakni dengan melakukan pembelajaran tanya jawab dan mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) yang diambil TERHADAP hari Senin, 22 November 2016. Berikut ini adalah hasil *pre-test* yaitu:

Tabel 4.4 Data Hasil *Post-test* permainan meronce terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan

No	Nama Subyek	Skor Indikator				Nilai Total
		1	2	3	4	
1	Sefi	3	2	3	3	11
2	Amel	2	2	2	2	8
3	Aila	3	3	3	3	12
4	Zaki	3	2	4	4	13
5	Rifqi	2	3	2	4	11
6	Anas	4	4	3	3	15
7	Tofa	2	2	2	2	8
8	Ririn	2	2	2	2	8
9	Subhan	3	3	4	2	12
10	Dewi	3	2	3	3	11

indikator:

1. Anak dapat Mengambil benda dengan jari
2. Anak dapat Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain
3. Anak dapat memasukkan benda dari wadah
4. Anak dapat mengeluarkan benda dari wadah

Dengan ketentuan penilaiannya adalah 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

b. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui

dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan menggunakan rumus z dalam pengujiannya atau untuk mencari harga muntlak.

Sesuai dengan judul dan teori yang ada, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nihil (H_0) yaitu: penerapan kegiatan meronce tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) yaitu: penerapan kegiatan meronce tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Penolong *Wilcoxon* Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Subyek	Skor Kegiatan meronce		Be da (Y-X)	Jenjang	Tanda Jenjang	
		<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)			+	-
1	Sefi	8	11	+	6,5		0
2	Amel	5	8	+	6,5		0
3	Aila	9	12	+	6,5		0
4	Zaki	8	13	+	2,5	2	0
5	Rifqi	6	11	+	2,5	2	0
6	Anas	11	15	+	4,5	1	0
7	Tofa	5	8	+	3,5		0
8	Ririn	8	8		0	0	0
9	Subhan	9	12	+	3,5		0
1	De	6	11	+	2	21	0

0	wi		5	1		
Jumlah				T	102,5	0

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, kemudian dihitung harga Z_{hitung} menggunakan rumus Z . Sebelum menghitung harga Z_{hitung} terlebih dahulu menentukan harga μ_τ dan σ_τ dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) \mu_\tau = \frac{n(n+1)}{4} = \frac{10(10+1)}{4} = \frac{110}{4} = 27,5$$

$$2) \sigma_\tau = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ = \sqrt{\frac{10(10+1)(2 \times 10+1)}{24}} \\ = \sqrt{\frac{2310}{24}} = \sqrt{96,25} = 9,8107 = 9,81$$

Setelah diketahui hasil dari μ_τ dan σ_τ , langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mencari harga Z_{hitung} dengan perhitungan sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu_\tau}{\sigma_\tau} = \frac{0 - 27,5}{9,81} = -2,803 = -2,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah $-2,80$ (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga muntlak). Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap Z_{hitung} dengan terlebih dahulu mencari harga Z_{tabel} dengan cara mengkonsultasikannya dengan taraf sigtifikasi sebesar 0,05 sehingga diperoleh harga Z_{tabel} sebesar 2,26.

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,80 > 2,26$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa penerapan kegiatan meronce mempunyai pengaruh yang sigtifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Untuk memperjelas hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Penerapan Kegiatan meronce terhadap Anak Kelompok B RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan

	Pre test	Post test		Pre test	Post tes
Sefi	8	11	Anas	11	15

Amel	5	8	Tofa	5	8
Aila	9	12	Ririn	8	8
Zaki	8	13	Subhan	9	12
Aila	6	11	Dewi	6	11

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B RA Darun Najah Pasrepan Pasuruan. Grafik *pre-test* sebagian besar lebih rendah dibandingkan dengan grafik *post-test* meskipun ada perbedaan perkembangan dari setiap subyek. Hal itu mampu menjelaskan bahwa ada perkembangan skor perkembangan motorik halus terhadap anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan meronce. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan meronce dapat diterapkan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Analisis Indikator Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

1) Mengambil benda dengan jari.

Pada indikator ini terdapat 3 subyek yang memiliki skor 1, 4 subyek yang memiliki skor 2, dan 3 subyek memiliki skor 3 terhadap saat *pre-test*. Sedangkan terhadap saat *post-test* terdapat 1 subyek memiliki skor 4, 5 subyek memiliki skor 3 dan 4 subyek memiliki skor 2. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan terhadap 7 anak. Untuk lebih jelasnya peningkatan perolehan skor terhadap indikator ini dapat dilihat terhadap tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Skor Mengambil benda dengan jari.

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sefi	2	3
2	Amel	1	2
3	Aila	3	3
4	Zaki	2	3
5	Rifqi	1	2
6	Anas	3	4
7	Tofa	1	2
8	Ririn	2	2
9	Subhan	3	3
10	Dewi	2	3

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik yakni anak dapat Mengambil benda dengan jari.

Skor 3 : Baik yakni anak dapat Mengambil benda dengan jari namun masih ragu-ragu.

Skor 2 : Cukup yakni anak dapat Mengambil benda dengan jari namun masih ragu-ragu dan masih ada yang kurang tepat lebih dari 2.

Skor 1 : Kurang yakni anak belum dapat Mengambil benda dengan jari dengan benar.

Terjadinya peningkatan terhadap 7 anak tersebut dikarenakan 7 anak tersebut merupakan anak yang aktif dan tanggap terhadap saat *treatment* diberikan, sedangkan yang lain masih belum menunjukkan keaktifan dan hanya mengikuti kegiatan meronce.

2) Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain

Pada saat *pre-test*, kategori dalam indikator ini terdapat 3 subyek memiliki skor 1, 6 subyek memiliki skor 2, dan 1 subyek memiliki skor 4, terhadap saat *post-test* terdapat 1 subyek memiliki skor 4, 3 Subyek memiliki skor 3, dan 6 subyek memiliki skor 2. Untuk lebih jelas perolehan skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Skor Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sefi	1	2
2	Amel	2	2
3	Aila	2	3
4	Zaki	1	2
5	Rifqi	2	3
6	Anas	4	4
7	Tofa	2	2
8	Ririn	2	2
9	Subhan	2	3
10	Dewi	1	2

Keterangan:

Skor4: sangat baik yakni anak dapat Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain.

Skor3: baik yakni anak dapat Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain tapi masih ada salah satu yang kurang tepat.

Skor2: cukup yakni anak dapat Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain namun masih kurang tepat lebih dari 2.

Skor1 : kurang yakni anak belum dapat Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dengan benar.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 6 anak yang mengalami peningkatan skor, dan 1 anak dengan sekor 4. Hal ini dikarenakan disaat *treatment* terhadap indikator ini mereka memperhatikan, aktif dan tanggap. Sedangkan 3 subyek yang belum meningkat, dikarenakan mereka bercanda gurau ketika *treatment* ini berlangsung sehingga terhadap saat kegiatan *post-test* mereka masih bingung dan ragu.

3) Memasukkan benda dari wadah

Pada saat *pre-test*, 4 subyek memiliki skor 1, 5 subyek dengan skor 2, dan 1 subyek dengan skor 3. Sedangkan terhadap saat *post-test*, 2 subyek memiliki skor 4, 4 subyek memiliki skor 3, 4 subyek memiliki skor 2. peningkatan perolehan skor terhadap indikator ini dapat dilihat terhadap tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Skor Memasukkan benda dari wadah

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sefi	2	3
2	Amel	1	2
3	Aila	2	3
4	Zaki	2	4
5	Rifqi	1	2
6	Anas	2	3
7	Tofa	1	2
8	Ririn	2	2
9	Subhan	3	4
10	Dewi	1	3

Keterangan:

Skor4: sangat baik yakni anak dapat memasukkan benda dari wadah dengan tepat dan benar.

Skor3: baik yakni anak dapat memasukkan benda dari wadah tapi masih ada salah satu yang kurang tepat.

Skor2: cukup yakni anak dapat memasukkan benda dari wadah namun masih kurang tepat lebih dari 2.

Skor1: kurang yakni anak belum dapat memasukkan benda dari wadah dengan benar.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 subyek yang mengalami peningkatan skor. Hal ini dikarenakan 9 subyek tersebut mengikuti kegiatan *treatment* dengan baik. terhadap saat itu,

kegiatan berjalan dengan menyenangkan sehingga anak mengikutinya dengan senang.

4) Mengeluarkan benda dari wadah.

Terhadap indikator ini, 2 subyek memiliki skor 3, 5 subyek memiliki skor 2 dan 3 subyek memiliki skor 1 terhadap saat *pre-test*. sedangkan terhadap saat *post-test* terdapat 2 subyek memiliki skor4, 4 subyek memiliki skor 3, 4 subyek memiliki skor 2 untuk mengetahui jumlah subyek yang mengalami peningkatan dapat dilihat terhadap tabel di bawah ini:

5) Tabel 4.9 Skor Mengeluarkan benda dari wadah.

No	Nama Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Sefi	3	3
2	Amel	1	2
3	Aila	2	3
4	Zaki	3	4
5	Rifqi	2	4
6	Anas	2	3
7	Tofa	1	2
8	Ririn	2	2
9	Subhan	1	2
10	Dewi	2	3

Skor4: sangat baik yakni anak dapat mengeluarkan benda dari wadah dengan tepat dan benar.

Skor3: baik yakni anak dapat mengeluarkan benda dari wadah tapi masih ada salah satu yang kurang tepat.

Skor2: cukup yakni anak dapat mengeluarkan benda dari wadah namun masih kurang tepat lebih dari 2.

Skor1: kurang yakni anak belum dapat mengeluarkan benda dari wadah dengan benar.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 subyek mengalami peningkatan skor. Hal ini dikarenakan terhadap saat kegiatan *treatment* subyek sangat antusias mengikutinya. Hal ini berarti kegiatan *treatment* dapat diterima oleh subyek dengan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan meronce dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan. Oleh sebab itu perlakuan berupa kegiatan meronce diberikan terhadap kelompok

Bdi RADarun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan yang berjumlah 10 anak. Kegiatan meronce diberikan dalam empat kali pertemuan. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen terhadap pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi kegiatan meronce.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan rumus z karena sampel yang digunakan 10. terhadap analisis data ini diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($2,80 > 2,26$) sehingga H_0 ditolak.

Hal ini berarti bahwa kegiatan meronce memiliki hasil yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak kelompok B di RA Darun Najah Desa Klangrong Kejayan Pasuruan.

Peningkatan pemahaman kegiatan meronce ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup perkembangan motorik halus anak terhadap kurikulum k 13 tentang standart pendidikan anak usia dini.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak ditunjukkan dengan kenaikan skor pemahaman anak kegiatan meronce setelah mengikuti kegiatan meronce. Kenaikan skor pemahaman kegiatan meronce terhadap setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat konsentrasi terhadap setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda.

Terhadap saat perlakuan berupa kegiatan meronce diberikan, anak diarahkan untuk dapat bekerja dalam kelompok kecil yang kemudian dari bekerja kelompok itu anak memperoleh informasi baru yang berasal dari dorongan dan bantuan dari temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kegiatan terhadap sentra yang disediakan ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh cambourne, 1991 dalam luluk (2015: 16) tentang kunci-kunci pokok yang akan mengembangkan pemerolehan bahasa terhadap anak melalui bahasa global yaitu berupa pengharapa dan kesibukan.

pengharapan artinya anak diharapkan belajar dan bekerja sesuai dengan taraf perkembangannya implikasi dari pengharapan ini adalah perkembangan anak yang bervariasi menuntut disediakannya alat-alat, media-meida dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kesibukan artinya anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran keterlibatan ini berimplikasi terhadap keterlibatan anak terhadap kelompok kecil atau individual dalam kegiatan yang nyata yang membantu mengembangkan tanggung jawab dan kebebasannya dalam penelitian ini kegiatan sentra diarahkan terhadap kegiatan bermain peran secara langsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut piaget individu adalah makhluk yang aktif, dia tidak menerima begitu saja pengetahuan yang ada disekitarnya. Individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan hal tersebut dilakukn melalui proses organisasi dan adaptasi. Hal ini bahwa penerapan kegiatan meronce terhadap anak-anak TK diberikan dengan memberikan tugas-tugas kelompok.

Hal ini dikarenakan tahap perkembangan anak terhadap usia tk (4 – 6 tahun) anak termasuk di dalam tahap pra operasional dimana anak belum mampu berpikir abstrak mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diberikan pun diarahkan terhadap kondisi yang.

KESIMPULAN

1. Anak-anak RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan dalam satu kelasnya ada 11 anak. Dari 11 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 4 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari keenam anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan.
2. Berdasarkan observasi di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan perkembangan motorik anak masih mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan

otot-otot besar. Kemampuan motorik yang masih rendah di RA Darun Najah Desa Klangrong Kecamatan Kejayan adalah kemampuan motorik halus.

3. Untuk mengetahui pengaruh meronce terhadap perkembangan motorik halus anak mak diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce yang berjumlah 10 anak. Kegiatan meronce diberikan dalam empat kali pertemuan. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen terhadap pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi kegiatan meronce.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan rumus z karena sampel yang digunakan 10. terhadap analisis data ini diperoleh $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($2,80 > 2,26$) sehingga h_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk, *Pembelajaran Terpadu*, Universitas Terbuka.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. : Rineka Cipta.
- Anonim. (2011). *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*. Depdiknas Dirjen PAUD.
- Herawati, Netti. (2006). *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Quantum.
- Sugiyono. (2009). *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Media Kita.